

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses penciptaan tugas akhir ini motivasi utama dalam penciptaan karya ini berangkat dari keinginan penulis melalui permainan tradisional yaitu egrang, serta refleksi pentingnya menjaga keseimbangan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses kreatif tidak hanya menghadirkan visual imajinatif melalui pendekatan pop surealis, namun juga menghadirkan nilai budaya lokal ke dalam narasi kontemporer yang komukatif dan reflektif. Selama pengerjaan tugas akhir penulis telah menghadapi tantangan seperti konsistensi ide, keterbatasan waktu, dan eksplorasi visual dengan pengayaan pop surealis. Tantangan ini dikeola melalui manajemen waktu, konsultasi dengan dosen pembimbing, serta riset visual dan eksperimen teknik. Melalui proses ini, penulis dapat memperoleh teknik baru seperti penggabungan pola geometris dengan elemen organik, serta pendekatan dalam penumpukan warna dalam menciptakan visual tanpa menghilangkan ciri khas pop surealis. Karya ini mempunyai kelebihan yaitu visualisasi metafora pada egrang, sehingga menghadirkan narasi personal yang relevan dengan isu universal. Adapun kekurangan dalam pengkaryaan ini yaitu eksplorasi tekstur dan kedalaman ruang yang masih dapat ditingkatkan, beberapa elemen visual yang belum sepenuhnya harmonis. Untuk kedepannya, pengembangan dapat difokuskan dari teknik tekstur, eksplorasi media, serta memperdalam riset visual supaya semakin menarik secara konseptual dan visual. Sehingga terciptanya lima karya ini dengan hasil pencapaian selama proses kreatif melalui tema keseimbangan emosi metafora pada egrang.

5.2 Saran

Sebelum memulai proses penciptaan, penting bagi seniman dalam memilih tema yang mempunyai kedalaman dan makna akan relevansi, serta mampu menghubungkan antara gagasan, teknik yang digunakan, dan sudut pandang personal, sehingga pendekatan ini memperkuat karakter karya serta memperjelas makna yang disampaikan. Bagi seniman yang ingin

mengembangkan karya serupa, penting untuk terus mengeksplorasi teknik visual, lebih terbuka akan kritik dan masukan, serta aktif melakukan riset secara visual maupun konseptual. Tips praktis yang dapat diterapkan seperti membuat sketsa awal secara rutin agar konsisten dalam menjaga alur ide, mendokumentasikan proses kreatif sebagai refleksi, serta terbuka pada eksperimen visual dan aktif mencari umpan balik dari *audiens*. Selain itu, penting menjaga orisinalitas dan konsistensi gaya, namun tetap mengikuti perkembangan seni rupa kontemporer. Saran untuk seniman selanjutnya yaitu eksplorasi teknik dan konsep, dan terbukanya pada kritik. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mendalami proses kreatif dengan ekspresi emosi melalui pendekatan pop surealis. Prodi Seni Rupa diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk berkarya dan mendorong mahasiswa melalui diskusi kritis. Sementara itu, lembaga terkait mempermudah akses mahasiswa dalam peminjaman ruangan atau studio sebagai proses kreatif dan mempermudah bimbingan secara optimal.